

Shalat Melatih Akhlak Istiqomah

By Muhammad Irsan Barus, MA

Universitas Medan Area

3 September 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2018

Shalat Melatih Akhlak Istiqomah

Muhammad Irsan Barus, MA

Topik kita kali ini yaitu tentang shalat dapat melatih konsistensi atau istiqomah. Suatu hari ada seorang peneliti memasukkan kurang lebih 100 orang anak ke dalam sebuah ruangan. Di dalam ruangan itu ia menyediakan berbagai macam makanan. Kepada anak-anak itu ia berkata, “Wahai anak-anakku, di dalam ruangan ini tersedia berbagai macam makanan, tetapi kalian tidak boleh menyentuh atau bahkan memakan salah satu di antara makanan ini sebelum setengah jam saya tinggalkan kalian di dalam ruangan ini. Siapa di antara kalian yang mematuhi aturan ini, maka akan saya berikan hadiah tambahan. Nanti setelah setengah jam, akan saya bunyikan bel, dan setelah itu kalian boleh menikmati makanan apa saja yang ada di dalam ruangan ini”.

Kemudian peneliti tersebut keluar dari ruangan itu, dan 100 anak tadi dipantaunya melalui CCTV. 5 menit pertama memang semua anak asyik bermain. Namun setelah 10 menit berjalan, banyak di antara anak-anak itu yang mulai melirik dan memperhatikan berbagai macam makana yang ada di dalam ruangan itu. Akhirnya di menit ke 15 ada seorang anak yang memakan coklat, dan diikuti oleh teman-temannya yang lain. Melihat ada temannya yang makan, mereka pun tergiur untuk ikut memakan makanan itu. Mereka merasa bahwa tidak ada efek apapun ketika menikmati makanan itu. Akhirnya hampir 80 persen anak-anak ikut memakan makanan yang tersedia. Dan hanya sekitar 20 persen dari mereka yang menunggu sampai setengah jam. Setelah dibunyikan bel penanda, barulah anak-anak yang 20 persen tadi memakan makanan itu.

Si peneliti tersebut mengamati, menandai, dan mentabulasikan siapa saja anak-anak yang tidak mengikuti aturan dan siapa pula yang mengikuti aturan yang ia berikan. Akhirnya ia masuk ke dalam ruangan dan mengatakan kepada anak-anak itu, “Wahai anak-anak, ternyata hanya sedikit di antara kalian yang mampu bersabar menahan dirinya, konsisten dan istiqomah untuk tidak memakan makanan sebelum setengah jam. Bagi orang-orang itu akan saya berikan hadiah tambahan”.

100 orang anak ini ia amati dan ia teliti 20 tahun kemudian. Dari 100 orang itu ia menemukan bahwa 20 persen anak yang tidak memakan sebelum setengah jam tadi luar biasa sukses karir dan kehidupannya. Kemudian ia meneliti lebih dalam, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan mereka. Akhirnya ia temukan, 80 persen anak tadi gagal bukan karena faktor intelektual, tetapi karena ketidaksabaran dan ketidakkonsistenan mereka dalam menempuh karir di kehidupan mereka. Sementara 20 persen sisanya, mereka memiliki kesabaran, karakter, konsistensi, dan istiqomah dalam meniti karir. Peneliti tersebut

menyimpulkan, seberapa besar tingkat kesabaran dan istiqomah seseorang dalam menghadapi

ujian kehidupan, maka sebesar itulah nanti kesuksesan yang akan ia dapatkan dalam kehidupannya.

Maka pantaslah ketika ada seorang sahabat yang bertanya kepada Rasul, “Ya Rasul, ajarkan aku satu perkara, nasihat dan petuah, yang aku tidak perlu memintanya lagi kepada yang lain selain kepadamu”. Kemudian Rasul mengatakan, “Yakinkan dirimu, beriman kepada Allah, kemudian istiqomah dengan keyakinan itu”. Yakinkan dirimu bahwa kamu berpegang pada nilai-nilai Islam dan konsisten untuk mencapainya, insya Allah akan berhasil.

Maka dalam Islam ada shalat, sebagai cara jitu agar kita bisa belajar untuk istiqomah. Kita diajarkan melalui waktu, diatur sedemikian rupa. Pengaturan waktu itu adalah untuk mengingatkan kita, apakah kita konsisten melakukan shalat itu sesuai waktunya atau tidak. Ada gerakan-gerakan yang memang perlu berhenti, rehat sejenak, tuma'ninah dan mengambil jeda di antara gerakan-gerakan itu. Sehingga shalat kita itu tenang, khusyu', dan betul-betul niat karena Allah.

Kita juga dianjurkan untuk shalat ke masjid. Siapa yang memiliki kelapangan waktu, maka sangat dianjurkan sekali untuk shalat berjamaah di masjid. Karena itu, belajar untuk *khusyu'* dan konsisten dalam shalat di awal waktu, insya Allah kita akan menjadi orang yang *istiqomah* dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Sebaliknya, jika kita masih melakukan perbuatan hina, keji dan munkar, mungkin saja shalat yang kita laksanakan itu tidak di awal waktu, tidak istiqomah, tidak khusyu', dan tidak dilakukan dengan berjamaah.

